

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Produk pengembangan model pembelajaran katekese umat Inholiyone berbasis skematik yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut.
 - a. Memiliki sintaks model pembelajaran katekese umat Inholiyone berbasis skematik yang terdiri atas langkah-langkah, yaitu (1) *Introduction* (Pengenalan), (2) *Deepen Consep* (Mendalami konsep), (3) *Study Passage Holy Bible* (Mengkaji Perikop Alkitab), (4) *Deepening Passage Holy Bible* (Pendalaman Perikop Alkitab), (5) *Drill* (Latihan), (6) *Aplication* (Penerapan), (7) *Evaluation* (Evaluasi)
 - b. Memiliki sistem sosial dalam pembelajaran katekese umat Inholiyone berbasis skematik yaitu terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara mahasiswa dan mahasiswa, dan mahasiswa dengan masyarakat di lingkungan kampus.
 - c. Memiliki prinsip reaksi dalam model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik, yaitu mahasiswa aktif dalam pembelajaran katekese umat, dosen berperan sebagai pembimbing dalam pembelajaran katekese umat di dalam kelas dan dosen berperan sebagai fasilitator dan tenaga ahli dalam pembelajaran katekese umat.

- d. Memiliki sistem pendukung model pembelajaran katekese umat Inholyone berbasis skematik yaitu kegiatan pembelajaran tersusun dengan rapi, tersedia media pendukung kegiatan pembelajaran, tersedia alat pendukung kegiatan pembelajaran katekese umat, dan bahan ajar modul pembelajaran katekese umat berbasis skematik serta buku petunjuk mahasiswa model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik.
 - e. Memiliki dampak intruksional model pembelajaran katekese umat Inholyone berbasis skematik yaitu penemuan konsep, penerapan pengetahuan, kemampuan merancang katekese, kemampuan memecahkan masalah katekese, kemampuan berkomunikasi dan kerja sama. Sedangkan dampak pengiringnya yaitu mahasiswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, bertanggung jawab dalam katekese umat dan mendorong mahasiswa untuk disiplin.
2. Tingkat kevalidan model pembelajaran katekese umat Inholyone berbasis skematik diperoleh berdasarkan penilaian ahli disain, ahli materi, ahli media, dosen dan mahasiswa sebagai pengguna untuk (1) buku disain model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skemati telah mencapai kriteria valid; (2) buku bahan ajar (modul) model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik telah mencapai kriteria valid. (3) buku petunjuk dosen model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik telah mencapai kriteria valid. (4) buku petunjuk mahasiswa model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik telah mencapai kriteria valid.
 3. Tingkat kepraktisan model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik diperoleh berdasarkan (1) hasil penilaian dari dosen yang telah

mencapai kriteria sangat praktis; (2) respon dari mahasiswa yang telah mencapai kriteria sangat praktis berdasarkan kemudahan dalam memahami dan kemudahan dalam pelaksanaan model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik; (3) persentase keterlaksanaan sintaks dalam pembelajaran katekese umat; (persentase keterlaksanaan sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung, dampak intruksional dan dampak pengiring model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik.

4. Tingkat keefektifan model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik diperoleh berdasarkan (1) tes hasil belajar katekese umat berdasarkan ketuntutan belajar mahasiswa; (2) angket apresiasi mahasiswa terhadap model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik untuk aspek perhatian, ketertarikan, kesenangan, dan partisipasi yang telah efektif; (3) penerapan model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik menggunakan model SCP untuk kelas kontrol dan Model Pembelajaran katekese umat Inholyone berbasis skematik pada kelas eksperimen dan hasilnya model pembelajaran katekese umat Inholyone berbasis skematik mampu meningkatkan hasil belajar katekese umat mahasiswa.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian pengembangan ini menghasilkan kualitas produk model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik dan Model pembelajaran katekese umat Inholyone berbasis skematik yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Implikasi temuan penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran Katekese Umat Inholyone Berbasis Skematik untuk Dosen

Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran Katekese Umat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Di jurusan Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK), Katekese Umat merupakan pengetahuan yang mendasar untuk dikuasai oleh mahasiswa, karena merupakan mata kuliah prasyarat. Model pembelajaran yang dikembangkan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan Katekese Umat.

Produk hasil penelitian pengembangan ini telah teruji valid, praktis dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar Katekese Umat mahasiswa. Kepraktisan model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik diperoleh dari penilaian dosen, apresiasi mahasiswa dan keterlaksanaan sintaks dalam pembelajaran katekese umat. Keefektifan buku model dengan tujuh sintaks sebagai acuan dalam pengayaan model pembelajaran. Model pembelajaran Inholyone mampu menjawab kebutuhan pembelajaran Katekese Umat. Berdasarkan tujuh sintaks yang sistematis, dosen dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan efektif. Tahapan sintaks menciptakan pembelajaran yang aktif dan produktif sehingga mengoptimalkan percepatan capaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran Inholyone yang dihasilkan secara spesifik untuk pembelajaran Katekese Umat.

Buku bahan ajar (modul) model pembelajaran katekese umat inholyone berbasis skematik memiliki konten yang prosedural dalam melakukan proses pembelajaran. Buku ajar dan buku panduan menyajikan struktur capaian

pembelajaran dengan jelas, dan pada buku panduan dosen memiliki hubungan antar satu kajian dengan kajian yang lain.

Buku panduan dosen dilengkapi dengan *assesment* yang efektif digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa selama proses pembelajaran Katekese Umat. Tujuannya untuk membantu dosen dalam mengevaluasi pembelajaran yang merupakan salah satu informasi dalam pengendalian mutu pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No 20 tahun 2003, pasal 58 ayat 1 yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan dosen untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar mahasiswa secara berkesinambungan.

Penilaian yang dilakukan terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif terhadap produk, aspek psikomotor dan aspek afektif. Teknik penilaian disajikan lengkap dengan rubrik penilaian yang valid. Penilaian kognitif menggunakan pendekatan *deep approach* dengan mengukur keterlibatan mahasiswa pada setiap pembelajaran. yang dikerjakan di dalam buku ajar dan buku panduan sehingga membantu dosen untuk memotivasi mahasiswa dalam upaya pencapaian tujuan belajar yang optimal. Pengukuran aspek afektif yang disajikan dalam buku ajar dan buku panduan efektif mengubah sikap mahasiswa selama proses pembelajaran Katekese Umat, hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai aspek efektif yang optimal yang diperoleh saat proses uji coba sehingga dampak instruksional dan pengiring terlihat melalui penerapan model pembelajaran Inholystone dalam pembelajaran.

Buku ajar dan buku panduan juga menyajikan rubrik penilaian psikomotor yang efektif digunakan oleh dosen. Ketercapaian aspek psikomotor sangat

dipengaruhi dengan lingkungan belajar dan sumber daya manusia. Rendahnya ketersediaan fasilitas dapat mempengaruhi pencapaian keefektifan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Katekese Umat Inholyone Berbasis Skematik Bagi Mahasiswa

Mata kuliah Katekese Umat diberikan sebagai salah satu kelompok mata kuliah prasyarat bagi mahasiswa di tahun kedua semester genap (semester IV) pada jurusan Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura dan menjadi dasar pengembangan mata kuliah lanjutan pada mata kuliah Pastoral. Tujuan mata kuliah Katekese Umat ini adalah membekali calon sarjana agar mampu melaksanakan pelayanan dalam kegiatan hidup gereja maupun dalam mengajar di sekolah. Dengan menggunakan model pembelajaran Inholyone mahasiswa diberi waktu cukup dalam belajar sehingga mahasiswa memiliki cukup waktu untuk menguasai pengajaran kepada umat di dalam gereja dan sekolah.

Adapun tahapan yang terdapat pada model Inholyone, mengakomodasi mahasiswa mempelajari materi katekese umat dengan cara yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan, sehingga hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah katekese umat meningkat, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Implikasi Bagi Program Studi

Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) adalah program strata-1 yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian dalam bidang pelayanan pastoral dan guru agama katolik. Pendidikan Keagamaan Katolik adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, perilaku, sikap dan apresiasi terhadap hasil karya pastoral. Kemampuan tersebut dapat

diraih melalui sebuah proses yang memberikan pengalaman dalam belajar untuk melatih pengetahuan dan kemampu diri mahasiswa.

Dalam rangka menyosong era revolusi industri 4.0 perguruan tinggi melakukan perubahan secara fundamental melalui program studi. Era revolusi industri 4.0 menjadikan program studi merevisi kurikulum dengan mengorientasikan prodi sebagai wadah informasi, edukasi, dan riset. Sesuai dengan kompetensi sumber daya manusia pada era globalisasi saat ini, maka model pembelajaran Inholystone sangat dibutuhkan sebab memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa sehingga memiliki kemampuan berkatekese dan memiliki pengetahuan dalam pelayanan pastoral serta terciptanya lulusan yang kompetitif.

Pencapaian hasil belajar pada kelas eksperimen dengan produk-produk dari model yang dikembangkan memberi dampak positif dalam menunjang capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh program studi dalam kurikulum. Model pembelajaran Inholystone dinilai oleh dosen sebagai model yang dapat membantu secara praktis, menghubungkan materi yang disajikan dalam buku ajar dengan kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian terintegrasi di dalam skenario pembelajaran model pembelajaran Inholystone yang disusun pada buku panduan dosen dan mahasiswa, berdampak terhadap percepatan informasi pembelajaran dan cara-cara penilaian disusun dengan konstruktif dan otentik. Penyelenggara prodi dapat memberikan koordinasi kepada dosen pengampu lain dalam memberikan standar minimal pembelajaran. Sehingga tujuan dari capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh program studi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dapat dilakukan dengan dokumen yang menghubungkan antara materi, kompetensi, mekanisme penilaian, strategi pembelajaran yang disusun

dengan baik. Model pembelajaran Inholystone telah diuji coba dalam pembelajaran dan memperoleh respon yang baik dari pengguna (dosen dan mahasiswa), sehingga program studi S-I Jurusan Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) dapat menyebarluaskan model ini untuk pengembangan strategi belajar dan pengayaan model pembelajaran yang relevan digunakan pada Pendidikan Keagamaan Katolik di sekolah tinggi.

4. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan Tinggi

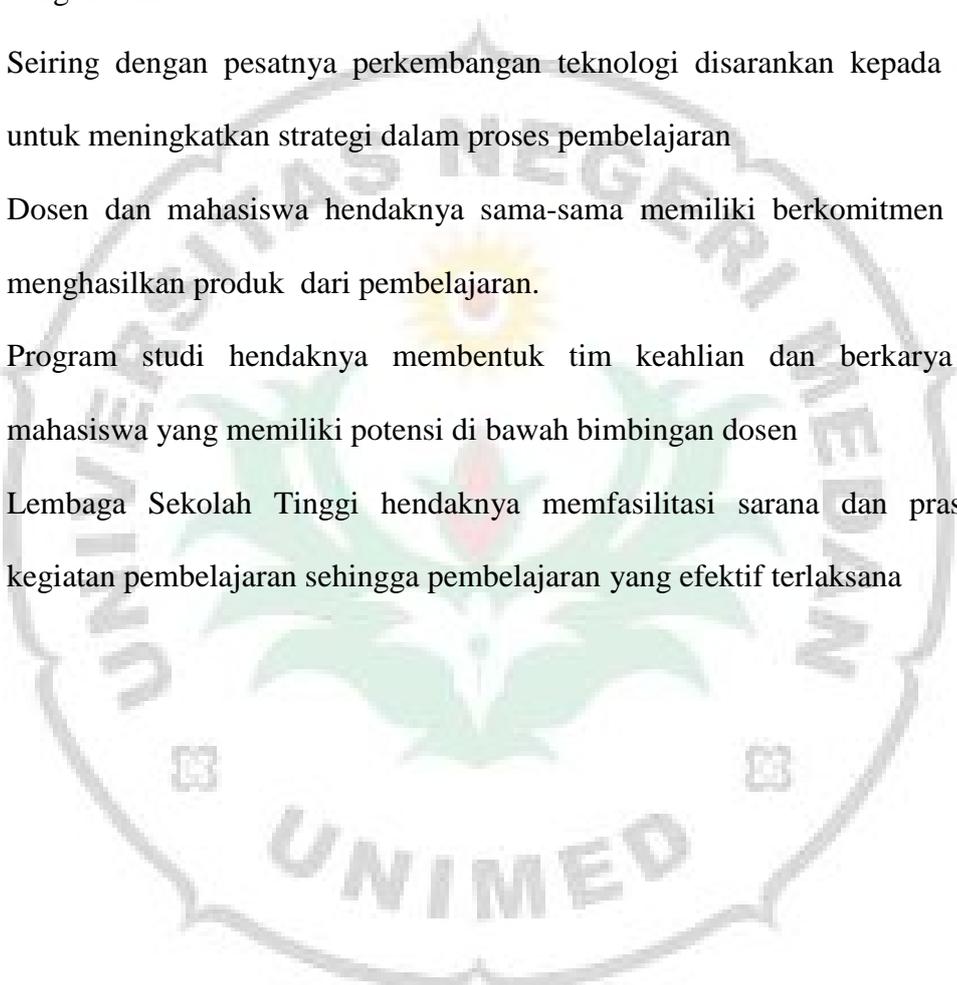
Perguruan Tinggi menghadapi tantangan besar dalam perkembangan teknologi informasi, tingginya tuntutan kinerja, peningkatan pelayanan dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan fasilitas belajar mengajar serta penerimaan mahasiswa yang lebih berkualitas. Kinerja Perguruan Tinggi adalah indikator utama keberhasilan sebuah perguruan tinggi sehingga harus mendapat perhatian yang serius dari pimpinan dan pengelola perguruan tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi adalah dengan menerapkan model pembelajaran katekese umat Inholystone berbasis skematik yang telah teruji efektif diterapkan di Jurusan Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Delitua.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah :

1. Dosen hendaknya berupaya mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi agar mahasiswa tertarik dan memiliki motivasi untuk mendalami materi pembelajaran

2. Mahasiswa hendaknya memiliki komitmen untuk mempersiapkan diri sebelum dan selama proses pembelajaran sehingga mahasiswa terdidik dan terlatih dengan baik.
3. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi disarankan kepada dosen untuk meningkatkan strategi dalam proses pembelajaran
4. Dosen dan mahasiswa hendaknya sama-sama memiliki berkomitmen untuk menghasilkan produk dari pembelajaran.
5. Program studi hendaknya membentuk tim keahlian dan berkarya bagi mahasiswa yang memiliki potensi di bawah bimbingan dosen
6. Lembaga Sekolah Tinggi hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang efektif terlaksana



THE
Character Building
UNIVERSITY